

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah suatu pedoman berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya”, hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 279). Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Noor, 2012, hlm. 108) menjelaskan ‘Desain penelitian dapat diklasifikasikan sebagai rencana serta struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga akan diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian’. Sedangkan Noor (2012, hlm. 108) mengemukakan bahwa “Desain penelitian secara umum terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial”. Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian dinamakan desain penelitian secara menyeluruh, sedangkan gambaran mengenai hubungan variabel, pengumpulan data serta analisis data disebut dengan desain penelitian secara parsial, sehingga dengan adanya desain penelitian yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran mengenai keterkaitan antarvariabel.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan mengenai situasi dan kondisi atau berbagai variabel. Metode deskriptif dapat digunakan dalam penelitian survei dan studi kasus, yang menyebabkan terdapatnya format deskriptif survei dan deskriptif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif survei, dimana menurut Creswell (2016, hlm. 208) “Peneliti secara kuantitatif mendeskripsikan (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut”, yang dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh dari komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja. Menurut Prasetyo dan Jannah (2005, hlm. 143) “Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama terhadap banyak orang, yang kemudian seluruh jawaban perolehan peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis”. Penelitian ini dikategorikan ke dalam survei

korelasional dengan berdasarkan tingkat penjelasan serta bidang penelitian dan variabel-variabel yang diteliti karena

penelitian ini bertujuan hanya untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur jumlah variabel serta menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut.

Penggunaan metode deskriptif survei dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui adakah pengaruh dari komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:

Model penelitian diatas termasuk ke dalam model desain kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif masalah yang akan dibahas sudah jelas. Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap fenomena maraknya komunitas musik *underground* di kalang remaja. Jika diperhatikan, komunitas musik *underground* ini dalam hal penampilan selalu didominasi oleh warna hitam dan musiknya pun identik dengan musik yang keras dan beranggotakan remaja yang berstatus peserta didik di sekolah menengah atas dan kejuruan. Pandangan masyarakat terhadap komunitas musik *underground* dapat dikatakan negatif karena dilihat dari segi penampilan dan telah mendapat julukan bahwa dalam setiap mengadakan *event* seringkali diwarnai dengan aksi minum-minuman keras. Dengan demikian peneliti memiliki asumsi bahwa dengan adanya komunitas musik *underground* akan memberikan dampak negatif terhadap remaja khususnya dalam perilaku menyimpang.

Setelah permasalahan diidentifikasi dan membuat batasan, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dengan mengacu pada tujuannya. Adapun rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar eksistensi komunitas musik *underground* yang berada di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya? (2) Seberapa besar tingkat perilaku menyimpang di kalangan remaja Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya? (3) Seberapa besar pengaruh komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja Kecamatan Karangnunggal kabupaten Tasikmalaya?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan sebuah teori untuk menjawabnya. Teori yang digunakan oleh

peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah teori asosiasi diferensial yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland dan modernisasi sebagai proses perubahan sosial. Teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dinamakan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan pada populasi yakni remaja yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas dan kejuruan yang berada di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah populasinya pada sekolah menengah atas dan kejuruan tersebut dirasa terlalu banyak, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi menjadi beberapa remaja atau peserta didik dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Agar data yang digunakan akurat, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik yang kemudian disajikan serta diberi pembahasan. Setelah penelitian dibahas, terakhir didimpulkan yang berisi jawaban dari setiap permasalahan yang diajukan.

1.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Tasik Selatan khususnya Karangnunggal. Pengambilan lokasi tersebut karena Karangnunggal merupakan wilayah dengan jumlah komunitas musik *underground* terbanyak di Tasik Selatan dengan mengambil dua sekolah menengah atas dan kejuruan, yakni SMA Negeri 1 Karangnunggal yang beralamat di Jl.Raya Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya dan SMA ARROJA Karangnunggal yang beralamat Jl.Sarakan, Cikukulu, Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih SMA N 1 Karangnunggal dan SMK ARROJA Karangnunggal sebagai partisipan penelitian karena beberapa aspek berikut:

1. SMA Negeri 1 Karangnunggal merupakan sekolah menengah atas yang dapat dikatakan favorit di wilayah Karangnunggal dengan jumlah siswa terbanyak

dan berasal dari berbagai daerah, baik dari Karangnunggal sendiri maupun dari luar Karangnunggal, seperti Bantarkalong, Cipatujah, dan lain sebagainya.

2. SMK ARROJA Karangnunggal merupakan sekolah swasta yang berada di Karangnunggal yang terkenal dengan siswa-siswinya yang nakal serta sekolah pilihan kedua jika tidak diterima di sekolah-sekolah negeri.
3. Kedua sekolah dekat dengan beberapa tempat pelaksanaan *event-event* komunitas musik *underground* serta dekat dengan studio tempat latihan maupun hanya sekedar tempat nongkrong.
4. Menurut Amirin dalam Idrus (2009, hlm. 91) “subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto dalam Idrus (2009, hlm. 91) ‘batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan’. Dalam penelitian ini yang dipilih menjadi subjek penelitian atau partisipan penelitian yaitu siswa-siswi SMA Negeri 1 Karangnunggal dan SMK ARROJA Karangnunggal, karena selain kedua sekolah menengah atas dan negeri ini jaraknya yang cukup jauh dari keramaian dan dapat dikatakan berada di daerah pelosok, kedua sekolah ini dekat dengan studio yang biasa disewa untuk melakukan latihan musik juga tempat-tempat pelaksanaan *event* komunitas musik *underground* seperti gedung atau balai pertemuan yang akan menjadi pengaruh kuat bagi remaja atau peserta didik dari kedua sekolah tersebut untuk meniru atau mengikuti baik penampilan maupun perilaku dari anggota komunitas musik *underground*.

1.3 Populasi dan Sampel

Zuriah (2006, hlm. 116) mengatakan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup serta waktu yang telah ditentukan”. Tidak hanya mempelajari jumlah objek maupun subjek yang ada dalam populasi, tetapi harus memperhatikan karakteristik atau sifat yang melekat pada objek maupun subjek penelitian yang diteliti.

Dari pengertian populasi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek maupun subjek penelitian, baik manusia, benda, hal maupun peristiwa yang berada di pada wilayah tertentu dengan memenuhi beberapa karakteristik yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Karangnunggal dan SMK ARROJA Karangnunggal yang tercatat dan masih aktif di sekolah. Alasan pemilihan populasi dan penarikan sampel siswa-siswi dari kedua sekolah menengah yang berada di Kecamatan Karangnunggal karena mayoritas anggota dari komunitas musik *underground* masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan kejuruan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 1 Karangnunggal	X = 386	1023
	XI = 355	
	XII = 282	
SMK ARROJA Karangnunggal	X = 150	413
	XI = 141	
	XII = 122	
Jumlah		1436

Sumber: Dokumen jumlah siswa SMA Negeri 1 karangnunggal dan SMK ARROJA Karangnunggal tahun ajaran 2017/2018

Zuriah (2006, hlm. 119) mendefinisikan “Sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil menggunakan cara-cara tertentu”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Silalahi (2012, hlm. 254) bahwa “Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi”.

Terdapat dua teknik sampling dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 63) “*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dalam teknik pengambilan sampel

probability sampling terdapat beberapa cara pengambilan sampel, dimana penelitian ini menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 42) “*Disproportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetapi sebagian ada yang kurang proporsial pembagiannya, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”. Menurut Idrus (2009, hlm. 96) “*Stratified sampling* (sampling berstrata atau bertingkat) biasanya digunakan oleh peneliti apabila terdapat kelompok-kelompok subjek, yang di antara kelompok satu dengan lainnya, ada tingkatan yang membedakan”. Adapun cara perhitungan sampel dalam penelitian ini menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 249) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang diterapkan

presisi yang diterapkan dalam penelitian ini sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus di atas, didapat jumlah sampel remaja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ n &= \frac{1436}{1436 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{1436}{1436 \cdot 0,01 + 1} \\ n &= \frac{1436}{15,36} \\ n &= 93,48 = 93 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, ukuran sampel dibulatkan menjadi sebanyak 93 remaja atau responden dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1436, sementara jumlah sampel sebanyak 94.

Sri Lasmini, 2018

PENGARUH KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah ukuran sampel diketahui, maka sebaran sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	SMA Negeri 1 Karangnunggal	X, XI, XII	1023	$\frac{1023}{1436} \times 93 = 66$
2.	SMK ARROJA Karangnunggal	X, XI, XII	413	$\frac{413}{1436} \times 93 = 27$
Jumlah			1436	93

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

1.4 Definisi Operasional

Guna memudahkan pembaca dalam memahami konsep yang diteliti, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian dari variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Komunitas Musik *Underground*

Komunitas merupakan suatu kumpulan atau sekelompok orang yang saling berinteraksi secara terus-menerus serta terjalinnya suatu relasi yang erat antar anggotanya karena adanya kesamaan dan ketertarikan. Tidak hanya itu, komunitas secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Musik merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia. Secara terus-menerus dari masa ke masa musik mengalami perkembangan, mulai dari musik etnik hingga musik kontemporer. Salah satu contoh dari musik kontemporer atau masa kini adalah musik *underground* yang termasuk ke dalam budaya populer. Komunitas musik *underground* ini terbentuk

karena adanya kesamaan kecintaan terhadap aliran musik yang cenderung keras atau yang lebih kita kenal dengan musik *underground*. Serta terdapatnya unsur-unsur seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan satu sama lain dalam komunitas musik *underground*.

b. Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja

Perilaku menyimpang diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah nilai dan norma yang berlaku serta berada di luar batas toleransi dalam suatu masyarakat. Namun, tidak ada definisi tetap mengenai perilaku menyimpang karena setiap masyarakat memiliki batasan nilai dan norma yang berbeda-beda. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang tidak hanya berasal dari dalam individu saja, namun terdapat pula faktor-faktor yang bersal dari luar individu, seperti lingkungan, media massa dan keadaan ekonomi. Dalam kehidupan, kelompok yang rentan melakukan perilaku menyimpang adalah pada saat masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan atau suatu tahap perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari 12 tahun sampai 21 tahun dengan ditandai oleh tanda-tanda kematangan seksual dan mengalami beberapa perubahan, seperti perubahan fisik, kognitif dan social serta pencarian identitas diri.

Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam-jam pelajaran.
- 2) Merokok
- 3) Berkelahi
- 4) Minum-minuman keras
- 5) Seks bebas
- 6) Mencuri
- 7) Mengonsumsi obat-obatan terlarang

1.5 Variabel Penelitian

Creswell (2009, hlm. 76) menjelaskan bahwa “Variabel merujuk pada karakteristik maupun atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diobservasi lebih lanjut sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Dalam penelitian yang berjudul pengaruh komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja, terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu:

a. Variabel Bebas

Menurut Creswell (2009, hlm. 77), “Variabel bebas (*Independent variables*) adalah variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau memberikan efek pada *outcome*. Variabel ini pun dikenal sebagai variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*”. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menimbulkan perubahan pada variabel terikat, dengan kata lain variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, komunitas musik *underground* merupakan variabel bebas atau independen biasa disebut dengan variabel X yang memengaruhi variabel terikat.

b. Variabel Terikat

Menurut Creswell (2009, hlm. 77), “Variabel terikat (*dependent variables*) adalah variabel yang bergantung terhadap variabel bebas. Variabel ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat ialah variabel *criterion*, *outcome* dan *effect*”. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan variabel terikat atau dependen biasa disebut dengan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun kategori dari perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

- 1) Membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam-jam pelajaran.
- 2) Merokok
- 3) Berkelahi

- 4) Minum-minuman keras
- 5) Seks bebas
- 6) Mencuri
- 7) Mengonsumsi obat-obatan terlarang

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 52) “Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti”. Sejalan dengan Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) ‘Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting merupakan proses pengamatan serta ingatan’. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dalam penelitian ini yakni dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati perilaku dari anggota komunitas musik *underground* yang berada di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan dan mempelajari informasi-informasi baru baik teori maupun temuan ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat argumen yang sedang dilakukan oleh peneliti, didapat dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal-jurnal penelitian, dan skripsi maupun tesis yang relevan dengan penelitian.

c. Kuesioner / Angket

Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Lebih lanjut Zuriah (2006, hlm. 182) berpendapat bahwa “Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul informasi berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan serta dijawab secara tertulis.

Tujuan penggunaan kuesioner dalam sebuah penelitian menurut Zuriah (2006, hlm. 182) antara lain “Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian, dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin”.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan mengenai pengaruh komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Pertanyaan disusun dengan memerhatikan prinsip-prinsip penulisan angket. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “Terdapatnya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden secara sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat”.

d. Prosedur Statistik

Menurut Creswell (2010, hlm. 226) “Dalam prosedur ini peneliti dapat menggunakan tes reliabilitas untuk mengidentifikasi konsistensi internal skala-skala tersebut. Statistik juga berfungsi untuk menguji rumusan masalah”.

Penggunaan statistik untuk menghitung hasil data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dapat teruji menggunakan statistik. Peneliti juga menggunakan *Microsoft Excel 2013* untuk mengcoding data, *Software IBM SPSS 22* untuk menghitung hasil data yang telah diperoleh dari lapangan guna mempercepat perhitungan, serta dalam pengolahan

data statistik digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas data, uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

e. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 69) “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Sedangkan Riduwan (2012, hlm. 77) berpendapat bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan”.

Dokumentasi dilakukan untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian, tidak hanya berupa foto sebagai bukti otentik di lapangan, tetapi jurnal yang sesuai dengan penelitian pun dapat digunakan guna membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil dari tempat penelitian.

1.7 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian, dimana menurut Arikunto (2010, hlm. 194) “Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, maupun hal-hal yang ia ketahui”.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau yang sering disebut sebagai kuesioner tertutup, dimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan serta dengan karakteristik memberikan tanda *checklist* pada setiap pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner atau tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain. Adapun keuntungan dari kuesioner dengan item tertutup Menurut Silalahi (2012, hlm. 299) adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban terstandar dan dapat dibandingkan dari orang ke orang
- 2) Jawaban mudah diberi kode dan bahkan sering dapat diberi kode secara langsung dalam kuesioner dan karenanya akan memudahkan analisis data.
- 3) Menghemat waktu bagi responden dan peneliti. Disamping itu, juga menghemat biaya.
- 4) Responden lebih sering jelas tentang arti pertanyaan dan kategori respon.
- 5) Jawaban secara relative lengkap dan sedikit respons yang tidak relevan diterima.

Dari beberapa keuntungan menggunakan kuesioner tertutup, maka alat pengumpulan data komunitas musik *underground* dan perilaku menyimpang di kalangan remaja berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan model skala *likert*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 12) “Penggunaan skala *likert* adalah untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok mengenai kejadian maupun gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi yang kemudian akan menjadi sub variabel dan menjadi indikator yang dapat diukur dan pada akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam membuat sebuah instrumen dalam bentuk butir-butir pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (✓) atau tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Terdapat lima pilihan jawaban dari setiap butir soal dalam bentuk pertanyaan dengan memiliki lima pilihan jawaban terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban dari setiap butir soal yang menggunakan skala *likert* terdapat pernyataan positif dan negatif yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010, hlm.16)

Keunggulan yang dimiliki oleh skala *likert* yakni skala *likert* tidak mengukur aspek pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, karena bukan bukan persoalan menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan pengetahuan, akan tetapi menjawab pertanyaan sesuai dengan bagaimana kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian, diantaranya:

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Komunitas Musik <i>Underground</i> (X)	Komunitas musik <i>underground</i> merupakan suatu kumpulan atau sekelompok orang yang saling berinteraksi secara terus-	Cara dalam menunjukkan keberadaan komunitas musik <i>underground</i> untuk dilihat orang lain.	Keberadaan komunitas musik <i>underground</i> dalam masyarakat	<i>Likert</i>
			Bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar	<i>Likert</i>

	menerus serta terjalinnya suatu relasi yang erat antar anggotanya karena adanya kesamaan dan ketertarikan terhadap aliran musik yang cenderung keras.		Berkumpul dengan anggota komunitas musik <i>underground</i>	<i>Likert</i>
			Bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar	<i>Likert</i>
			Melakukan latihan musik sesama anggota komunitas musik <i>underground</i>	<i>Likert</i>
			Melakukan <i>event-event</i> dan <i>anniversary</i> komunitas musik <i>underground</i>	<i>Likert</i>
Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja (Y)	Perilaku menyimpang di Kalangan Remaja adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau	Macam-macam perilaku menyimpang	Membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam-jam pelajaran	<i>Likert</i>
			Merokok	<i>Likert</i>
			Berkelahi	<i>Likert</i>
			Minum-minuman keras	<i>Likert</i>
			Seks bebas	<i>Likert</i>
			Mencuri	<i>Likert</i>

	norma sosial yang berlaku, yang dilakukan oleh remaja dimulai dari 12 tahun sampai 21 tahun dengan beberapa perubahan.		Mengonsumsi obat-obatan terlarang	<i>Likert</i>
--	--	--	-----------------------------------	---------------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Komunitas Musik Underground)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
Komunitas Musik Underground (X)	<i>Cara dalam menunjukkan keberadaan komunitas musik underground untuk dilihat orang lain.</i>	Keberadaan komunitas musik <i>underground</i> dalam masyarakat	1, 2, 3 dan 4
		Bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar	5, 6 dan 7
		Berkumpul dengan anggota komunitas musik <i>underground</i>	8, 9, 10, 11 dan 12
		Melakukan latihan musik sesama anggota komunitas musik <i>underground</i>	13, 14, 15 dan 16
		Melakukan <i>event-event</i> dan	17, 18, 19, 20 dan 21

		<i>anniversary</i> komunitas musik <i>underground</i>	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja (Y)	Macam-macam perilaku menyimpang	Membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam-jam pelajaran	22, 23 dan 24
		Merokok	25, 26 dan 27
		Berkelahi	28, 29, 30 dan 31
		Minum-minuman keras	32, 33, 34 dan 35
		Seks bebas	36, 37, 38 dan 39
		Mencuri	40, 41 dan 42
		Mengonsumsi obat-obatan terlarang	43, 44 dan 45

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

1.8 Proses Pengembangan Instrumen

1.8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan valid antarvariabel, yang akan merujuk pada validitas butir instrumen. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam sebuah instrumen. Dapat dikatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Idrus, (2009, hlm.123) “Pengertian valid dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, bila dalam menyusun suatu instrumen, penyusun berusaha memilih soal-soal secara logis diperkirakan dapat mengukur apa yang mau diukur, baik menurut pertimbangan

Sri Lasmini, 2018

PENGARUH KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri maupun setelah bertukar pikiran (berkonsultasi) dengan orang lain atau bahkan ahli di bidang yang bersangkutan, instrumen tersebut telah dinyatakan memiliki *content validit*. *Kedua*, bila instrumen telah dipergunakan, validitasnya dapat diukur dengan memperbandingkan hasil-hasil pengukurannya dengan hasil pengukuran lainnya. Cara ini menghasilkan apa yang dinamakan *empirical validity*". Selanjutnya menurut Silalahi (2012, hlm. 244) menyatakan "Validitas adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) yang mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, maupun situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran".

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus *korelasi produsct moment*. Rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t, menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
- r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}
- n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 1,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas akan dilakukan penyebaran kuesioner atau angket mengenai pengaruh komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja, dengan jumlah responden 40 dan soal sebanyak 45 butir soal yang akan memperlihatkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan valid atau tidak sesuai dengan validitas yang telah ditentukan.

Jika dilihat dari teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *Software SPSS (statistical Product and Service Solution)* 23. Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner atau angket yang sudah diisi oleh responden pada Microsoft Excel;
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden;
- 3) Mengcopy-paste data dari Microsoft Excel ke SPSS;
- 4) Selanjutnya klik *Analyze Correlate Bivariate*;
- 5) Memasukan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item;
- 6) *Menchecklist option pearson dan two-tail*, lalu klik OK;
- 7) Untuk melihat hasil validitas setiap pernyataan, dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah *score*).

Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2017. Uji validitas dilakukan terhadap 21 item angket

eksistensi komunitas musik *underground* dan 24 item angket perilaku menyimpang di kalangan remaja dengan jumlah subjek 40 orang remaja yang bersekolah di SMK Swadaya Karangnunggal. Uji validitas ini bukan dilaksanakan pada objek penelitian sesungguhnya, dimana yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Karangnunggal dan SMK ARROJA Karangnunggal. Akan tetapi uji validitas dilaksanakan di SMK Swadaya Karangnunggal.

Adapun uji validitas menggunakan *software* SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X (Komunitas Musik Underground)

No. Item	r xy (r hitung)	r tabel (5 %)	Keterangan
1.	0,483	0,312	Valid
2.	0,796	0,312	Valid
3.	0,348	0,312	Valid
4.	0,728	0,312	Valid
5.	0,633	0,312	Valid
6.	0,332	0,312	Valid
7.	0,397	0,312	Valid
8.	0,255	0,312	Tidak Valid
9.	0,541	0,312	Valid
10.	0,329	0,312	Valid
11.	0,434	0,312	Valid
12.	0,629	0,312	Valid
13.	0,633	0,312	Valid
14.	0,691	0,312	Valid
15.	0,796	0,312	Valid
16.	0,462	0,312	Valid
17.	0,703	0,312	Valid
18.	0,723	0,312	Valid
19.	0,392	0,312	Valid

20.	0,396	0,312	Valid
21.	0,435	0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji coba di atas, untuk variabel X (komunitas musik *underground*) menunjukkan bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 8. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan item soal yang lainnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja)

No. Item	r xy (r hitung)	r tabel (5 %)	Keterangan
22.	0,654	0,312	Valid
23.	0,578	0,312	Valid
24.	0,532	0,312	Valid
25.	0,624	0,312	Valid
26.	0,734	0,312	Valid
27.	0,614	0,312	Valid
28.	0,637	0,312	Valid
29.	0,572	0,312	Valid
30.	0,534	0,312	Valid
31.	0,126	0,312	Tidak Valid
32.	0,375	0,312	Valid
33.	0,636	0,312	Valid
34.	0,553	0,312	Valid
35.	0,337	0,312	Valid
36.	0,303	0,312	Tidak Valid
37.	0,513	0,312	Valid
38.	0,460	0,312	Valid
39.	0,545	0,312	Valid
40.	0,074	0,312	Tidak Valid
41.	0,257	0,312	Tidak Valid

Sri Lasmini, 2018

PENGARUH KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

42.	0,565	0,312	Valid
43.	0,463	0,312	Valid
44.	0,535	0,312	Valid
45.	0,381	0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji coba di atas, untuk variabel Y (perilaku menyimpang di kalangan remaja) menunjukkan bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 31, 36, 40 dan 41. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan item soal yang lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh item soal yang valid dan akan diikuti sertakan dalam pengolahan dan analisis data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
Komunitas Musik Underground (X)	<i>Cara dalam menunjukkan keberadaan komunitas musik underground untuk dilihat orang lain.</i>	Keberadaan komunitas musik underground dalam masyarakat	1, 2, 3 dan 4
		Bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar	5, 6 dan 7
		Berkumpul dengan anggota komunitas musik underground	8, 9, 10, dan 11
		Melakukan latihan musik sesama anggota komunitas musik underground	12, 13, 14, dan 15

		Melakukan <i>event-event</i> dan <i>anniversary</i> komunitas musik <i>underground</i>	16, 17, 18, 19, dan 20
Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja (Y)	Macam-macam perilaku menyimpang	Membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam-jam pelajaran	21, 22 dan 23
		Merokok	24, 25 dan 26
		Berkelahi	27, 28, dan 29
		Minum-minuman keras	30, 31, 32 dan 33
		Seks bebas	34, 35, dan 36
		Mencuri	37
		Mengonsumsi obat-obatan terlarang	38, 39 dan 40

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

1.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Idrus (2009, hlm. 131) “Reliabilitas ialah suatu ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya, berarti instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang serta dilakukan oleh siapapun dan kapanpun”. Suatu instrumen dapat dinyatakan *reliable* apabila hasil percobaan memperlihatkan ketepatan, dengan menguji cobakan instrumen terlebih dahulu.

Jadi instrumen dinyatakan *reliable* apabila hasil pengukurannya mantap. Adapun tingkat kemantapan menurut Idrus (2009, hlm. 131-132) dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Kemantapan hasil mengukur ulangan dengan instrumen yang sama akan menghasilkan indeks stabilitas;
- b. Kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrumen paralel serta dianggap sama, menghasilkan indeks ekuivalensi atau kesamaan;

- c. Kemantapan hasil mengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan menghasilkan indeks konsistensi internal atau kemantapan internal.

Dalam uji reliabilitasnya penelitian ini menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”, adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians item

K = jumlah item

Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dar 0,65 seperti yang dikemukakan Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 197) bahwa ‘Instrumen *reliable* bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan minimal 0,65’.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliable, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliable

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 23, maka diperoleh nilai reliablitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Komunitas Musik Underground)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.873	20

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS statistic 23, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, dengan jumlah soal sebanyak 21 item dengan jumlah item yang valid adalah 20 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,864. Maka hasil perhitungannya reliabel karena $0,864 > 0,65$.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.861	20

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS statistic 23, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, dengan jumlah soal sebanyak 24 item dengan jumlah item yang valid adalah 20 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,857. Maka hasil perhitungannya reliabel karena $0,857 > 0,65$.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari kedua variabel X dan Y diketahui telah reliabel maka kedua variabel telah teruji dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item angket yang valid.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, mengetahui hubungan fenomena yang terdapat dalam penelitian, menjawab hipotesis serta sebagai bahan membuat kesimpulan hasil penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 207) menjelaskan bahwa “Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 207) “Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur yang selanjutnya akan diolah sesuai dengan fungsinya dinamakan statistic deskriptif. Sedangkan statistik inferensial mempunyai makna yang lebih luas, sebab jika dilihat dari hasil analisisnya tidak hanya menggambarkan keadaan saja, melainkan dapat menggeneralisasikan secara luas”. Oleh karena itu penggunaan statistik ini menuntut persyaratan yang ketat. Dalam penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah asosiatif, oleh karena itu teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.9.1 Analisis Data Deskriptif dengan Persentase

“Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian dengan berdasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian terhadap hipotesis deskriptif yang hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasikan atau tidak”, hal ini diungkapkan oleh Misbahuddin dan Hasan (2013, hlm. 258). Selanjutnya, Sugiyono (2010, hlm. 207-208) menyatakan “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi disebut dengan statistik deskriptif”. Dapat disimpulkan bahwa hasil olahan data dengan menggunakan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, bukan pada tahap generalisasi.

Cara mengolah data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif menggunakan persentase. Formula persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = data yang didapatkan

Sri Lasmini, 2018

PENGARUH KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Persentase/Skor

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)

Untuk mengkategorikan hasil persentase variabel X dan variabel Y dikategorikan ke dalam table interpretasi berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 22

Statistik deskriptif yang digunakan yakni perhitungan rata-rata dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*, kemudian dikategorisasi ke dalam skor yang telah menjadi acuan atau norma antara eksistensi komunitas musik *underground* dan perilaku menyimpang remaja. Norma kategorisasi yang digunakan terdiri dari 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah dilakukan kategorisasi lalu diprosentasekan untuk melihat frekuensi jawaban yang telah dikategorikan. Hal ini sejalan dengan Supranto (2000, hlm. 50) yang menyatakan kategorisasi diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \\ \text{Nilai minimum} &= \text{Skor terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.14
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto, 2000, hlm. 50

1.9.2 Transformasi Data dengan *Method of Succesive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal, akan tetapi hasil analisis hubungan yang baik dapat diperoleh dengan menaikkan data ordinal menjadi data interval. Mentransformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik, dimana data setidaknya berskala interval. Oleh karena itu perlu dilakukan transformasi menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Menurut Riduwan dan Akdon (2012, hlm. 53-54) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebarakan.
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus $P_i = f/n$
- d. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- g. Tentukan *skala value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana:

<i>Scale Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densit Batas Bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densit Batas Atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi (*transformed scale value*) dengan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |N_{\text{min}}|]$$

1.9.3 Uji Normalitas

“Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data dalam setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”, hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2-12, hlm. 241). Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variasi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov. Menurut Oktaviani dan Notobroto (2014, hlm. 133) “Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat digunakan untuk jumlah sampel yang lebih dari 50 responden”.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

1.9.4 Analisis Korelasi

“Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat serta lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut”, hal ini diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 313). Adapun uji korelasi yang digunakan adalah *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x_i = Skor butir yang diperbolehkan

y_i = Skor total butir yang diperbolehkan

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya

$\sum y_i$ = Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Riduwan (2012, hlm. 218) sebagai berikut:

Sri Lasmini, 2018

PENGARUH KOMUNITAS MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, 2012, hlm. 218

1.9.5 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

“Regresi dapat diartikan sebagai usaha untuk memperkirakan perubahan, supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi”, hal ini diungkapkan oleh Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96). Uji statistik linear sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk memprediksi atau meramalkan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam menghitung uji regresi menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*.

Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96) dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek Variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

1.9.6 Uji Linearitas (F)

Untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya eksistensi komunitas musik *underground* terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh, artinya jika keduanya linier maka uji pengaruh dapat dilakukan namun jika tidak linier maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,5 atau F hitung < F tabel maka H₀ tidak ditolak.
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,5 atau F hitung > F tabel maka H₀ ditolak.

1.9.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) eksistensi komunitas musik *underground* terhadap variabel (Y) perilaku menyimpang di kalangan remaja. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 100) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

